

**DIPLOMASI KEBUDAYAAN PRANCIS DI INDONESIA
MELALUI INSITITUT FRANCAIS D'INDONESIE TAHUN**

2015 – 2018

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

RIDHO ADRIANSYAH

07041381621134

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**DIPLOMASI KEBUDAYAAN PRANCIS DI INDONESIA
MELALUI INSTITUT FRANCE D'INDONESIE TAHUN 2015 –
2018
SKRIPSI**

Disusun Oleh:

RIDHO ADRIANSYAH

07041381621134

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 11 Januari 2021

Pembimbing I

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003



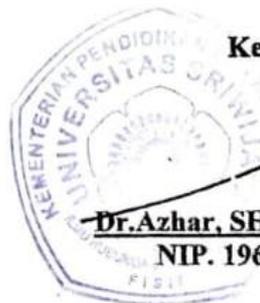
Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota



Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
DIPLOMASI KEBUDAYAAN PRANCIS DI INDONESIA
MELALUI INSTITUT FRANCE D'INDONESIE TAHUN 2015 –
2018

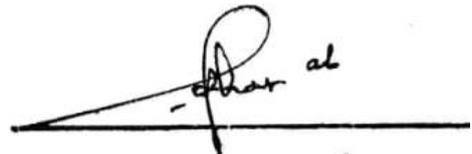
SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 Desember 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D

Ketua



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

Anggota



Ferdiansyah, S.IP., MA

Anggota



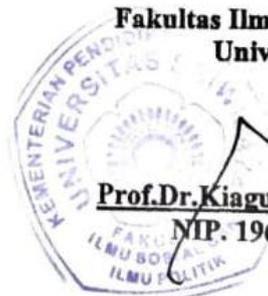
Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

Anggota



Indralaya,
Mengesahkan,
Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridho Adriansyah

NIM : 07041381621134

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Diplomasi Kebudayaan Prancis di Indonesia melalui Institut France d’Indonesie” ini adalah benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/ atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 01.....Desember, 2020



Ridho Adriansyah

NIM.07041381621134

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diplomasi Kebudayaan Prancis di Indonesia melalui Institut France d’Indonesie” Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad ﷺ beserta para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi, khususnya kepada:

1. Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, semangat dan doa pada penulis dari awal penulisan hingga tersusunnya skripsi ini.
2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, semangat dan doa pada penulis dari awal penulisan hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staff tata usaha di FISIP Unsri yang telah membantu selama penulis menempuh pendidikan.
4. Mama Rita Magdalena dan Abah Erwin Najib yang selalu mendoakan, memberikan semangat, perhatian, motivasi dan dukungan baik secara rohani maupun materi yang tiada hentinya.
5. Adikku Ridha Adrianty, Rafi Adriansyah, Raisyah Adrianty dan Riska Hardianty yang telah meluangkan waktunya, untuk memberikan dukungan, menghibur dan memberi semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nenekku Habibunnisa serta Tante Rani Andrianty, Afriany dan Khairunnisa juga Paman Eltari serta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk tidak mudah menyerah.
7. Oditri, Leonardo, Debi, Safura, Irma dan juga teman – teman HI’16 kampus Palembang yang telah membantu memberi dukungan serta informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Amirah Nuha, Friska Auriani, Rachmad Ramadhan sahabatku yang selalu mendukung, membantu dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulisan skripsi ini.

9. Teman – teman Hubungan Internasional 2016 yang telah memberikan dukungan, doa, bantuan dan berjuang bersama selama masa perkuliahan.

10. Semua yang selalu ada dan pernah ada dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya.

Palembang, Desember 2020

Penulis

Ridho Adriansyah

07041381621134

ABSTRAK

Latar Belakang : Diplomasi Kebudayaan merupakan suatu bentuk seni dalam bernegosiasi yang menggunakan kebudayaan sebagai medianya. Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis di Indonesia melalui Institut France d'Indonesie (IFI) merupakan suatu bentuk usaha Prancis dalam mempererat hubungan bilateral antara Indonesia - Prancis yang mana menggunakan media budaya seperti film, musik, *fashion*, dan makanan sehingga banyak dampak yang terjadi di beberapa sektor yang mana membentuk suatu kerja sama – kerja sama khususnya pada tahun 2015 sampai dengan 2018. **Metode :** deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian tanpa proses perhitungan dan kekuatan angka melainkan diperoleh melalui studi kepustakaan. **Hasil :** Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan Prancis di Indonesia melalui IFI semakin tahun semakin banyak kegiatan yang dilakukan juga semakin banyak cara IFI untuk masuk ke sektor – sektor lapisan masyarakat dalam berdiplomasi, dengan diplomasi kebudayaan ini pun pelatihan serta kerja sama – kerja sama Prancis – Indonesia pun mulai banyak terbentuk. **Kesimpulan :** Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan Prancis ke Indonesia melalui IFI dapat dikatakan berhasil karena peningkatan minat serta semakin banyaknya kegiatan kebudayaan yang dilakukan IFI juga semakin banyaknya kerja sama – kerja sama yang terjadi.

Kata Kunci : Diplomasi Kebudayaan, IFI, Prancis, Indonesia

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003



Gunawan Lestari Flake, S.IP.,M.A
NIP. 198405182018031001

Palembang, 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Scanned by TapScanner

ABSTRACT

Background: Cultural diplomacy is an art form of negotiation that uses culture as a medium. Cultural diplomacy carried out by France in Indonesia through the France d'Indonesie Institute (IFI) is a form of France's effort to strengthen bilateral relations between Indonesia and France which uses the media. culture such as film, music, fashion, and food so that there are many impacts that occur in several sectors which form cooperation, especially in 2015 to 2018. **Method:** qualitative descriptive, which is a research without a calculation process and the strength of numbers but obtained through literature study. **Result:** The Cultural Diplomacy carried out by France in Indonesia through the IFI, the more activities carried out every year, the more IFI's ways to enter the sectors of society in diplomacy, with this cultural diplomacy also training and French-Indonesian cooperation. began to take shape a lot. **Conclusion:** The Cultural Diplomacy carried out by France to Indonesia through IFI can be said to be successful because of the increased interest and the increasing number of cultural activities carried out by IFI as well as the increasing number of collaborations that occur. **Keyword:** Cultural Diplomacy, IFI, France, Indonesia

Advisor I



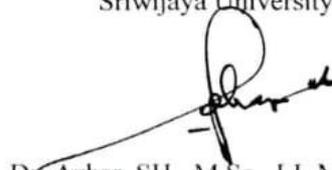
Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

Advisor II



Gunawan Lestari Flake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Palembang, 2021
Head of International Relations Program,
Faculty of Social and Politic Science
Sriwijaya University



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	1
LEMBAR ORINALITAS.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
ABSTRAK.....	5
ABSTRACT	6
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL	9
DAFTAR GAMBAR.....	10
BAB I.....	12
PENDAHULUAN	12
1. Latar Belakang.....	12
2. Rumusan Masalah.....	15
3. Tujuan Penelitian.....	16
4. Manfaat Penelitian.....	16
4.1 Manfaat Teoritis.....	16
4.2 Manfaat Praktis	16
5. Tinjauan Pustaka.....	16
6. Landasan Teori	21
6.1 Kerangka Teori	21
6.1.1. Diplomasi.....	21
6.1.2 Diplomasi Kebudayaan	22
6.2 Alur Pemikiran.....	25
7. Argumentasi Utama.....	25

8. Metode Penelitian	26
8.1 Desain Penelitian	26
8.2. Definisi Konsep	26
8.3 Fokus Penelitian.....	29
8.4 Unit Analisis	32
8.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
8.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
8.7 Teknik Keabsahan Data	33
8.8 Teknik Analisis Data.....	34
8.9 Jadwal Penelitian	35
8.10 Sistematika Penulisan Skripsi	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	17
Tabel 2. Fokus Penelitian	29
Tabel 3. Jadwal Penelitian	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pemikiran.....	25
Gambar 2. Diagram Festival Musik.....	47
Gambar 3. Diagram Diskusi dan Seminar Publik.....	51
Gambar 4. Diagram Pameran Seni.....	54
Gambar 5. Diagram Demo dan Kelas Masak.....	56
Gambar 6. Diagram Pemutaran Film.....	58
Gambar 7. Diagram Fashion Week.....	60
Gambar 8. Diagram Pendidikan Bahasa Prancis.....	63
Gambar 9. Diagram Pendidikan di Prancis.....	65

DAFTAR SINGKATAN

AF	: Alliance France
AFFA	: L'Assosiation France d'Action Artistique
ASEAN	: Association of South East Asia Nation
BEKRAF	: Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
BBPT	: Badan Pengakajian dan Penerapan Teknologi
CCF	: Centre Culturel France
CNES	: Centre National d'etudes Spatiales
FITE	: Forum For International Tourism and Enviroment
IF	: Institut France
IFI	: Institut France d'Indonesie
JWG	: Joint Working Group
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
KEMLU	: Kementerian Luar Negeri
KEMENDIKBUD	: Keenterian Pendidikan dan Budaya
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MOU	: Memorandum of Understanding
PHC	: Partenatriat Hurbert Curtien
RIFEA	: Resau Francais des Instituts d'etudes avamces
UN	: United Nations
UNESCO	: United Nation Educational Scientific and Cultural Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Diplomasi kebudayaan adalah hal yang sangat menarik dan penting dalam dunia hubungan internasional. Diplomasi kebudayaan dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa. Diplomasi sendiri merupakan seni dalam bernegosiasi atau berunding yang dilakukan oleh seorang diplomat dengan pihak lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Diplomasi merupakan *soft power* yang mana banyak sekali jenis - jenis diplomasi yang dapat dilakukan, tentunya termasuk diplomasi kebudayaan. Seseorang yang sudah menaruh perhatian terhadap sesuatu atau kebudayaan suatu negara tertentu, maka akan muncul rasa ingin tahu mendalam tentang negara yang memiliki ketertarikan tersebut (Jr, The New Public Diplomacy, 2010)

Prancis sendiri merupakan suatu negara maju di benua eropa yang terkenal akan keindahan *eiffel tower* namun juga dikenal akan keindahan bahasa nya, bahasa Prancis merupakan satu – satunya bahasa selain bahasa Inggris yang di pergunakan sebagai bahasa kerja di sekertariat PBB terlepas dari empat bahasa lainnya yang di gunakan di komisi regional (United Nations, 2001). Prancis pun terkenal akan karya – karya seni nya yang bernilai tinggi baik di bidang arsitektur, perfilman dan juga industri *fashion*, yang mana membuat Prancis ini sebagai kiblat *fashion* dunia. Selain itu cita rasa makanan – makanan Prancis pun terkenal karena rasanya yang kaya dan unik serta sangat beragam, Masakan Prancis merupakan golongan kuliner yang rumit dan menantang untuk dikuasai namun sangat di gemari akan teknik memasak serta kelezatan makanannya (French Foods, 2011) untuk hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Prancis dalam bidang kebudayaan sudah dimulai sejak penandatanganan Agreement on Cultural and Technical Cooperation pada tanggal 20 September 1969 (Kemlu, 1999) namun tidak hanya kerjasama antar *government* Prancis juga mendirikan suatu lembaga yang awalnya hanya sebagai pusat pendidikan bahasa Prancis saja namun berkembang menjadi lembaga kebudayaan hingga sampai saat ini.

Institut France merupakan lembaga pusat kebudayaan Prancis yang dibangun untuk menyebarluaskan kebudayaan serta nilai – nilai Prancis di negara yang di tempatinya,

Institute France ini terdapat di 143 negara yang di naungi oleh kedutaan besar Prancis untuk negara tersebut, di ASEAN hanya terdapat 5 Institut France yaitu di Singapore, Kamboja, Myanmar, dan Indonesia. (Institut France, 2003)

Institut Français d'Indonésie (IFI) adalah lembaga kebudayaan Prancis yang berada di Indonesia, selain IFI yang menyebarluaskan kebudayaan Prancis terdapat pula Goethe Institut (Jerman), Istituto di Italiano de Cultura (Italy), Erasmus Huis (Belanda) sebagai lembaga kebudayaan negara nya masing – masing, Prancis merupakan negara dengan persentase paling tinggi yang di kunjungi oleh wisatawan asing termasuk wisatawan dari Indonesia di tahun 2015 dengan 86.3 juta pengunjung dan 89.4 juta pengunjung di tahun 2018 (Govisity, 2015). Prancis selalu menjadi negara pertama dengan jumlah wisatawan terbanyak, dengan begitu banyaknya minat wisatawan yang terikat akan keindahan kebudayaan Prancis tentunya dapat menarik minat masyarakat Indonesia juga untuk mengetahui serta mempelajari kebudayaan Prancis, serta karya – karya Prancis lebih banyak di minati di dibandingkan dengan negara – negara uni eropa lainnya di Indonesia seperti film, musik, *fashion*, maupun makanan.

Institut Français d'Indonésie (IFI) merupakan lembaga kebudayaan Prancis yang berdiri tahun 1975 dan berada dibawah naungan Konselor Kerjasama dan Budaya Kedutaan Besar Republik Perancis di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatannya, IFI bertumpu pada misi utamanya yaitu untuk mempromosikan serta menyebarluaskan seni budaya kontemporer Prancis dari seluruh bidang artistik kepada publik Indonesia, mendampingi kemunculan generasi muda seniman Indonesia dan mendorong pertukaran antara para pegiat budaya dari kedua negara. Institut Prancis di Indonesia (IFI) menerjemahkan program-programnya dalam bentuk dialog budaya antara Indonesia dan Prancis (IFI, 2002)

IFI menaruh perhatian khusus pada kreasi-kreasi seni kontemporer dengan menyelenggarakan residensi kreasi dan acara-acara multidisiplin, seperti teater, tari, seni visual, musik, dan sinema. Setiap tahunnya Institut Français d'Indonésie (IFI) selalu membuat kegiatan – kegiatan baru dalam menyebarluaskan kebudayaan Perancis dengan media yang bervariasi di berbagai wilayah di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta, namun terdapat pula *Alliance France* yang mana merupakan bagian dari IFI terdapat di Medan, Sumatera Utara dan di Bali. IFI juga meluncurkan Warung Prancis yang mana berkerja sama dengan beberapa universitas di seluruh

Indonesia, Warung Prancis tidak hanya memberikan informasi mengenai kebudayaan Prancis, tetapi juga mengenal studi di Prancis serta beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah Prancis.

IFI sendiri memiliki badan khusus yang menangani pendidikan di Prancis yaitu *Campus France* merupakan sebuah badan nasional Prancis yang mempromosikan pendidikan tinggi Prancis, menyambut dan memfasilitasi mahasiswa asing, Campus France Indonesia utamanya bertanggung jawab atas membantu calon mahasiswa Indonesia yang akan kuliah di Prancis secara gratis dengan membantu pembuatan rencana belajar dan pendaftaran kuliah mereka, memberikan informasi mengenai berbagai tawaran dari Pemerintah Prancis untuk pendidikan tinggi dan bimbingan untuk melengkapi persyaratan administrasi. Serta Mempromosikan pendidikan tinggi Prancis dengan menyelenggarakan beragam kegiatan, memperkenalkan berbagai program beasiswa dan bantuan-bantuan Pemerintah Prancis untuk perkuliahan di perguruan-perguruan tinggi Prancis, termasuk di sekolah-sekolah menengah atas Prancis di luar negeri. Pada tahun 2015 Institut Français d'Indonésie meresmikan auditorium yang bermuatan 181 tempat duduk di IFI pusat yaitu di kota Jakarta. Selain sebagai sarana yang mempermudah upaya menyebarluaskan film – film Prancis terdapat suatu program bernama *Ciné-Macet* yaitu konser musik bulanan supersonik, yang digunakan untuk ristel piano, konser okresta *petit*, konferensi seminar, dan peluncuran suatu produk seperti buku. Lalu di selenggarakan pula *Sains Fete De La Sciene* yaitu suatu pameran yang dilakukan IFI setiap tahun dengan mengangkat tema yang berbeda, hingga tahun 2018 banyak sekali kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh IFI dalam upaya diplomasi kebudayaan, tidak hanya sebagai lembaga yang memberi akses untuk belajar bahasa Prancis namun juga mengenal lebih lanjut mengenai kebudayaan yang ada (IFI, 2015).

Dengan semakin luasnya pergerakan Institut Français d'Indonésie dari tahun ke tahun dan juga semakin banyak instrumen yang digunakan dalam kegiatan diplomasi kebudayaan Prancis dari mulai bahasa, film, musik, hingga masakan, maka sangat menarik untuk di analisis upaya – upaya yang telah dilakukan oleh IFI ini, diplomasi kebudayaan sendiri merupakan faktor dan juga cara yang penting bagi suatu negara menjaga hubungan baik dengan negara yang menerima penyebaran budayanya agar memperoleh peluang – peluang baru dalam kerja sama. Institut Français d'Indonésie dari tahun 2015 hingga 2018 semakin terasa peningkatan upaya diplomasi kebudayaan yang

masuk di ruang – ruang publik, di *event* yang di selenggarakan secara umum. Bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan IFI dengan selalu membuat kegiatan dengan inovasi serta variasi yang baru agar menarik minat masyarakat mengetahui serta mempelajari kebudayaan Prancis.

IFI sebagai wadah informasi serta kebudayaan Prancis yang berada di Indonesia dengan tujuan menyebarkan kebudayaan Prancis sangat menarik jika dilihat dari perbedaan yang sangat signifikan dengan budaya Indonesia yang berada di benua Asia sedangkan Prancis berada di benua Eropa, melihat hubungan baik Prancis dengan Indonesia juga merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalin kerja sama kebudayaan. IFI semakin meningkatkan upaya nya serta semakin bervariasi dalam menyebarkan kebudayaan Prancis di tahun 2015 – 2018, sektor- sektor publik dari pemutaran film, pameran seni, peragaan busana, dan lainnya, tentunya dengan diplomasi kebudayaan Prancis yang dilakukan oleh IFI ini akan berdampak kepada beberapa sektor seperti ekonomi, pendidikan dan pariwisata.

Diplomasi kebudayaan ini adalah cara yang paling tepat ketika sebuah negara berusaha menyebarkan nilai-nilai nya di mata dunia. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang hanya dirasakan kalangan *elite* atau pejabat pemerintahan saja, diplomasi kebudayaan dapat dirasakan langsung oleh berbagai kalangan, baik itu kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah di negara ke mana diplomasi kebudayaan itu dituju, maka dari itu diplomasi kebudayaan mempunyai objek yaitu kelompok masyarakat, yang dilakukan oleh IFI sangat menarik untuk di analisa dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan khususnya di tahun 2015 hingga 2018 banyak sekali inovasi baru dan metode baru dalam menjalankan diplomasi kebudayaan ini.

Secara ringkasnya penelitian ini akan meneliti bagaimana kegiatan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Institut Français d’Indonésie sebagai lembaga kebudayaan Prancis di Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Prancis melalui Institut Francais d’Indonesie tahun 2015 – 2018 ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kegiatan – kegiatan kebudayaan dari Institut Francais d’Indonesie tahun 2015 – 2018.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai diplomasi yang dilakukan oleh Perancis dalam jalur kebudayaan di Indonesia melalui kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh Institut Français d’Indonésie pada tahun 2015 – 2018.

4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah membantu program studi ilmu hubungan internasional dalam memberikan informasi dan data yang terkait dengan diplomasi kebudayaan Prancis di Indonesia.

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan merangkum berbagai tulisan yang membahas mengenai Diplomasi, Diplomasi Kebudayaan, Diplomasi Kebudayaan Prancis, dan Pusat Kebudayaan Prancis Dalam penelitian ini penulis juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penulis agar menjadi sebuah bahan kajian, masukan dan sekaligus pembandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, Beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Sarrah minotti jiun berjudul “*Diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap Amerika melalui kuliner 2016 – 2018*” Jurnal ini membahas mengenai kegiatan – kegiatan yang dilakukan diplomasi kebudayaan khususnya di bidang kuliner oleh Indonesia terhadap Amerika Serikat, Diplomasi kebudayaan menggunakan kuliner disebut juga gastrodiplomasi, digunakan oleh negara untuk menciptakan pengertian lintas budaya dengan harapan dapat meningkatkan interaksi dengan publik atau masyarakat yang menjadi target kuliner.

Kedua, Jurnal yang di tulis oleh Sintia Catur Sutantri berjudul “*Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan*

Budaya Takenda UNESCO“ jurnal ini mengkaji diplomasi kebudayaan Indonesia dalam proses pengusulan Pencak Silat sebagai warisan budaya takbenda UNESCO. Pembahasan meliputi deskripsi tentang aktifitas yang dilakukan oleh para aktor selama proses pengusulan menggunakan elemen budaya sebagai soft power untuk mencapai kepentingan nasional, diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh aktor negara dan aktor non negara membantu proses pengusulan terutama dalam tahap penyusunan dan penyempurnaan naskah usulan Pencak Silat sebagai warisan budaya takbenda UNESCO yang diajukan secara tunggal oleh Indonesia.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Zaenatien Oktaviati ini berjudul “*Diplomasi Kebudayaan Perancis di China Melalui Alliances Francaise Periode 1989 – 2009*”. Tesis ini menjelaskan mengenai diplomasi yang dilakukan oleh Perancis dalam hal kebudayaan di China melalui Alliances Francaise. Alliances Francaise merupakan lembaga kebudayaan Perancis sebagai sebuah bentuk soft-power yang bertujuan untuk menyebarkan bahasa dan kebudayaan Perancis dan Francophony di dunia. Dalam skripsi ini dijelaskan pula mengenai pengaruh yang timbul dari diplomasi kebudayaan terhadap kepentingan nasional Perancis dalam bidang politik dan ekonomi .

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Hardi Alunaza ini berjudul “*Analisa Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo Dalam Mengukuhkan Identitas Nasional Bangsa*”. Jurnal ini menjelaskan upaya melestarikan tari saman gayo dan upaya agar diakui UNESCO juga pentingnya peran serta dalam mempertahankan budaya dan seluruh hak cipta yang ada di Indonesia, baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan-perusahaan swasta, serta lembaga- lembaga non-pemerintah.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Adirini Pujayanti berjudul “*Gastrodiplomasi Upaya Memperkuat Diplomasi Indonesia*” Jurnal ini menjelaskan mengenai gastrodiplomasi, Gastrodiplomasi adalah diplomasi budaya yang menggunakan makanan sebagai kendaraan untuk meningkatkan kesadaran merek bangsa. Ini adalah instrumen untuk menciptakan kesadaran lintas budaya dengan harapan dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama internasional. Makalah ini menunjukkan potensi kuliner Indonesia yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk memperkuat Indonesia. Makalah berdasarkan penelitian lapangan di Yogyakarta, Solo dan Semarang berpendapat bahwa diplomasi gastro Indonesia telah berkembang.

Penelitian Diatas terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tinjaun Pustaka

NO	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Sarrah minotti jiun
	Judul	Diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap Amerika melalui kuliner 2016 – 2018.
	Nama Jurnal	Jurnal Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau Vol.5 No.1 Hal.1 – 15
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Diplomasi kebudayaan dengan menggunakan festival adalah salah satu cara dalam upaya mendekatkan diri dengan publik luar negeri. Kekayaan alam, musik, tarian, kuliner yang dimiliki oleh Indonesia juga termasuk ke dalam diplomasi kebudayaan Indonesia. Melalui festival Indonesian Weekend yang merupakan sarana diplomasi kebudayaan yang dilakukan, yang mana berhasil menarik perhatian serta minat untuk mengetahui bahkan memulai bisnis kuliner Indonesia di Amerika Serikat.
	Perbandingan	Dalam jurnal ini diplomasi kebudayaan lebih diperjelas mengenai kegiatan kebudayaan secara general dimana data diperoleh dari beberapa sumber institusi yang mendukung kegiatan diplomasi kebudayaan di bidang gastronomi, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada kegiatan – kegiatan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Insitute Francais d’Indonesie pada tahun 2015 – 2018 tidak hanya mencakup bidang gastronomi namun juga aspek lain seperti audiovisual.
2	Nama Penulis	Sintia Catur Sutantri
	Judul	Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO
	Nama Jurnal	Jurnal Ilmu Politik Ilmu dan Komunikasi Universitas Komputer Vol.8 No.1 Hal.26 – 44
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Diplomasi kebudayaan Indonesia dalam proses pengusulan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO. selama proses pengusulan menggunakan

		elemen budaya sebagai soft power untuk mencapai kepentingan nasional. upaya dalam proses pengusulan yang dilakukan sejak tahun 2014 sampai dengan akhir Maret 2018 menggunakan konsep diplomasi kebudayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh aktor negara dan aktor non negara membantu proses pengusulan terutama dalam tahap penyusunan dan penyempurnaan naskah usulan Pencak Silat sebagai warisan Budaya takbenda UNESCO yang diajukan secara tunggal oleh Indonesia.
	Perbandingan	Diplomasi Kebudayaan yang di jelaskan di penelitian tersebut yaitu suatu upaya dalam memperoleh pengakuan maka dilakukan diplomasi kebudayaan ke suatu Organisasi Internasional yang mana membutuhkan aktor <i>non government</i> yang mendukung kegiatan diplomasi tersebut, sedangkan penelitian kali ini menggunakan suatu wadah yang di naungi oleh kedutaan besar Prancis dalam upaya – upaya diplomasi kebudayaan tersebut.
3	Nama Penulis	Zaenatien Oktaviati
	Judul	Diplomasi Kebudayaan Prancis di China Melalui Alliances Francaise Periode 1989 – 2009
	Nama Tesis	Diplomasi Kebudayaan Prancis di China Melalui Alliance Francais Periode 1989 – 2009. Jakarta: Hubungan Internasional, FISIP Universitas Indonesia
	Tahun	2011
	Hasil Penelitian	Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis melalui Aliiance Francaise di Cina mendukung terwujudnya kepentingan politik dan ekonomi Prancis, Diplomasi kebudayaan ini merupakan bentuk pengembangan dari softpower sebagai salah satu cara Prancis dalam memenuhi kepentingan nasional. Tujuan dari tesis ini untuk melihat diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis di Cina sebagai bentuk dari softpower yang dilakukan melalui kerjasam tanpa adanya paksaan untuk memenuhi kepentingan nasional Prancis.
	Perbandingan	Pada penelitian tersebut memfokuskan penelitian kepada kepentingan politik yan tersirat oleh sebuah upaya diplomasi kebudayaan, sedangkan pada penelitian kali

		ini penulis memfokuskan kegiatan yang merupakan variabel dari diplomasi kebudayaan tersebut selama periode 2015 – 2018 oleh Prancis di Indonesia.
4	Nama Penulis	Hardi Alunaza
	Judul	Analisa Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo Dalam Mengukuhkan Identitas Nasional Bangsa
	Nama Jurnal	Jurnal Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol.4 No.1 Hal.45 – 61
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Jurnal ini menjelaskan betapa keberadaan budaya tradisional sangat penting. Budaya memiliki peran besar dalam membentuk identitas nasional. Tari Saman Gayo sebagai warisan budaya takbenda asli dari Indonesia ke UNESCO. Hal ini dilakukan untuk melestarikan tarian Saman dari kepunahan dan berfungsi sebagai penegasan identitas nasional Indonesia.
	Perbandingan	Pada penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana melestarikan budaya nasional indonesia dengan tari saman gayo, juga upaya mendapat pengakuan dari UNESCO, sehingga tidak dapat diambil oleh negara lain, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai diplomasi budaya juga namun tidak hanya mengenai tari – tarian,dengan tujuan yang berbeda yaitu menyebar luaskan kebudayaan Prancis.
5	Nama Penulis	Adrini Pujayanti
	Judul	Gastrodiplomasi Upaya Memperkuat Diplomasi Indonesia.
	Nama Jurnal	Jurnal Politika Dinamika Politik dan Hubungan Internasional, DPR-RI Vol.8 No.1 Hal.38 – 56
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Gastrodiplomasi adalah diplomasi budaya yang menggunakan makanan sebagai kendaraan untuk meningkatkan kesadaran merek bangsa. Ini adalah instrumen untuk menciptakan kesadaran lintas budaya dengan harapan dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama internasional dengan salah satu caranya adalah mendorong DIASPORA sebagai aktor diplomasi di dunia Internasional untuk membuka restoran Indonesia di luar negeri.

	Perbandingan	Pada penelitian tersebut memfokuskan penelitian pada gastrodiplomasi yang merupakan bagian dari diplomasi publik dan diplomasi budaya, yang merupakan cara halus untuk dapat meningkatkan apresiasi, membangun saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa. Gastrodiplomasi merupakan salah satu elemen dalam diplomasi kebudayaan melalui pengenalan budaya makan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai diplomasi kebudayaan yang lebih kompleks tidak hanya sebatas gastrodiplomasi namun dengan batasan kegiatan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh IFI dari tahun 2015 – 2018.
--	--------------	---

6. Landasan Teori

6.1 Kerangka Teori

Dalam membantu penulis untuk memudahkan melakukan penelitian tersebut, penulis telah menggunakan teori Diplomasi yang berkembang menjadi Diplomasi Kebudayaan dalam pengerjaan penelitian tersebut, yaitu:

6.1.1. Diplomasi

Kata Diplomasi berasal dari istilah “*Diploma*” yang berasal dari bahasa Latin dan Yunani yang berarti “Surat Kepercayaan”. Diplomasi adalah penyelenggaraan hubungan antara negara – negara yang berdaulat melalui diplomat untuk mempromosikan negosiasi internasional. Secara konvensional, diplomasi adalah usaha suatu negara dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasionalnya di dunia internasional (Geoff Berridge and Alan James, 2003, hal. 69-70)

Pada dasarnya Diplomasi diartikan berbeda – beda menurut pemakaiannya antara lain sebagai berikut :

1. Diplomasi berartikan Politik Luar Negeri;
2. Diplomasi berartikan pandai bersilat lidah;
3. Diplomasi merupakan suatu cara komunikasi yang dilakukan antara berbagai pihak termasuk negosiasi antara wakil – wakil yang sudah di akui;

4. Diplomasi merupakan suatu seni dan praktek melakukan negosiasi antara perwalian kelompok atau negara, biasanya mengacu pada pelaksanaan hubungan internasional melalui perantara diplomat profesional, berkaitan dengan isu – isu perang, perdamaian, perdagaan, ekonomi, budaya, lingkungan, dan HAM.

Diplomasi dikatakan juga sebagai “*Soft Power*” dalam pengertian konsep kekuasaan (*power*) dapat digambarkan sebagai tingkat sumber daya, kemampuan, dan pengaruh dalam urusan internasional. Konsep *power* mempunyai dua perangkat yaitu (i) *Hard power* yang menggunakan kekuatan militer dan (ii) *Soft Power* yang menggunakan kekuatan budaya dan ekonomi. Dalam hal ini diplomasi bisa dikatakan sebagai bagian penting dari *soft power*.

Soft power yaitu kekuatan menarik orang lain dengan kekuatan kecerdasan emosional seperti membangun hubungan atau ikatan yang erat melalui karisma, komunikasi yang persuasif, daya tarik ideologi visioner, serta pengaruh budaya, sehingga membuat orang lain terpengaruh (Jr, 2010)

Hard power biasanya digunakan untuk melakukan hal – hal yang bersifat konfrontatif misalnya melakukan perang, memberlakukan sanksi – sanksi dan melakukan peraturan yang sifatnya bermusuhan atau perang (perang militer, perang sanksi, perang peraturan) , Perangkat Hard Power ini tidak dianggap sebagai bagian dari diplomasi, walaupun perangkat diatas merupakan alat yang berharga untuk kepentingan *leverage* dan *positioning* dalam bernegosiasi atau berdiplomasi. Ia tidak dianggap bagian dari diplomasi karena perangkat diatas digunakan justru sebagai akibat kegagalan diplomasi. Dalam hal ini sering disebut bahwa “ *La Guerra es la fayet de la Diplomatie*” yang berartikan perang merupakan kegagalan diplomasi (Roy, Diplomasi, 1991, hal. 9-10)

6.1.2 Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi budaya yang mana sebagai sebuah sarana pertukaran ide, informasi, seni, serta aspek kebudayaan lainnya dengan tujuan untuk menjaga sikap saling pengertian antara satu negara dengan negara lain maupun antar masyarakatnya (Cummings, 2008). Pendapat lain dari Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari dalam bukunya yang berjudul *Diplomasi Kebudayaan; Konsep dan Relevansi Bagi Negara*

Berkembang: Studi Kasus Indonesia. Warsito dan Kartikasari mendefinisikan diplomasi budaya sebagai hasil atau upaya budi daya manusia yang biasanya termanifestasi dalam pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, olah raga, dan lain – lain.

Kebudayaan sendiri adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar yaitu:

1. Pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma;
2. Kedua wujud kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat;
3. Ketiga adalah wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koetjiningrat, 1979, hal. 186 - 187)

Wujud pertama berbentuk absarak, sehingga tidak dapat dilihat dengan indera penglihatan. Wujud ini terdapat di dalam pikiran masyarakat. Ide atau gagasan banyak hidup bersama dengan masyarakat. Gagasan itu selalu berkaitan dan tidak bisa lepas antara yang satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara setiap gagasan ini disebut sistem. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kata ‘adat’ dalam bahasa Indonesia adalah kata yang sepadan untuk menggambarkan wujud kebudayaan pertama yang berupa ide atau gagasan ini. Sedangkan untuk bentuk jamaknya disebut dengan adat istiadat. Wujud kebudayaan yang kedua disebut dengan sistem sosial (Koetjiningrat, 1979, hal. 187) sedangkan menurut (Kluckhohn, 1953) ada tujuh unsur budaya disebut cultural universal Ketujuh unsur budaya universal tersebut meliputi :

1. Peralatan hidup (bentuk pakaian dan arsitektur bangunan);
2. Sistem Kemasyarakatan (bahasa serta nilai – nilai dan tata kerama);
3. Sistem Pengetahuan (pendidikan);
4. Sistem Ekonomi (pembagian peran kerja);
5. Sistem Perdistribusian (pembagian kerja);
6. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak);
7. Kepercayaan (agama).

Kegiatan yang dilakukan untuk tujuan diplomasi kebudayaan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan dapat dilakukan oleh lembaga – lembaga

seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), masyarakat, individu – individu, termasuk warga negara. Lebih lanjut Warsito dan Kartikasari mengelompokkan diplomasi kebudayaan menjadi dua, yaitu diplomasi kebudayaan makro dan diplomasi kebudayaan mikro.

Secara umum kebudayaan makro yang diungkapkan adalah segala hasil dan upaya budidaya manusia terhadap lingkungan, sehingga dapat diartikan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang kemudian dapat dipelajari untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya. Sedangkan diplomasi kebudayaan mikro merupakan hasil dari diplomasi kebudayaan makro, berupa pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian (Warsito dan Kartika, 2007, hal. 03).

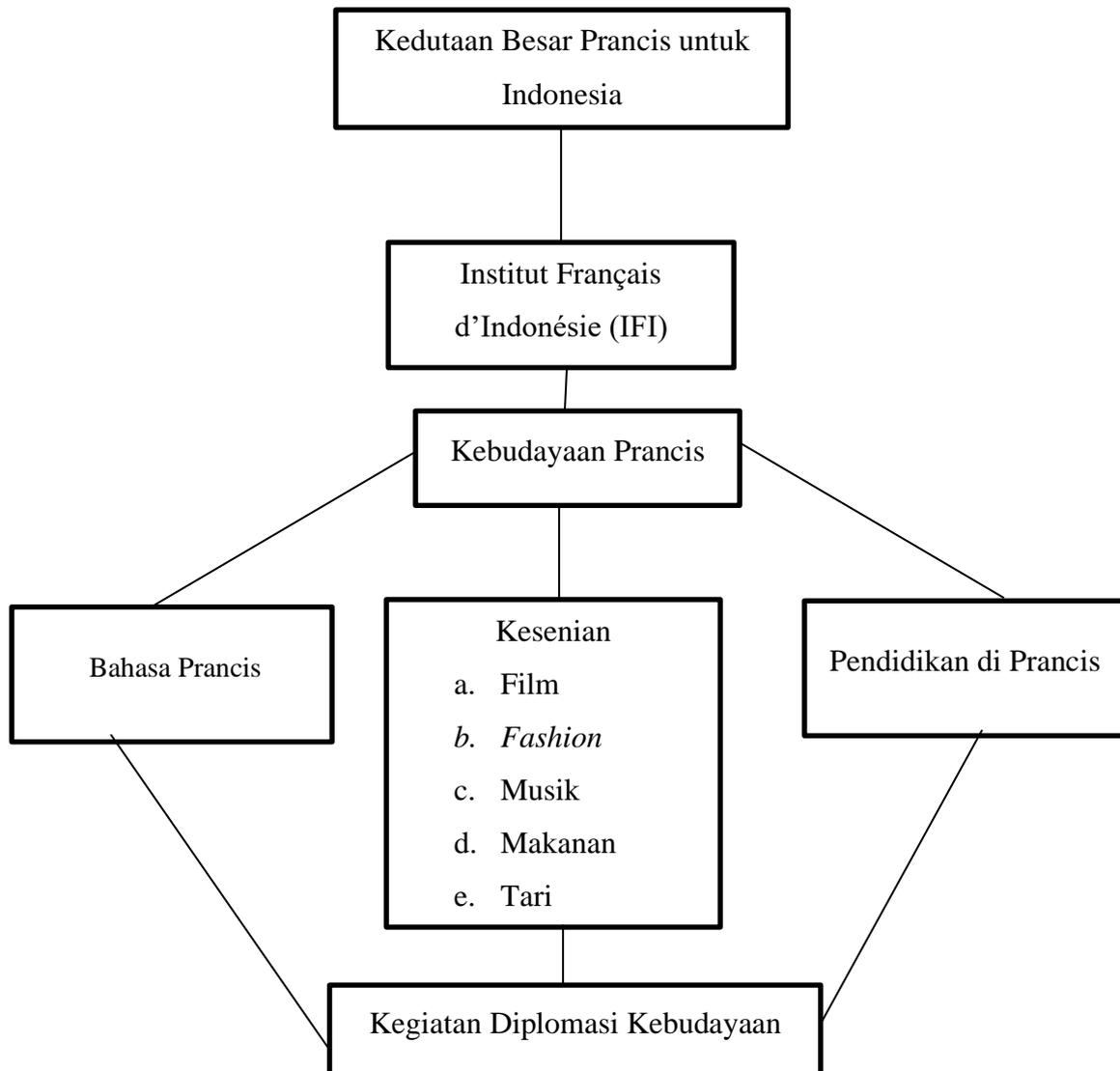
Terdapat beberapa tujuan dari diplomasi kebudayaan yaitu :

1. Tujuan diplomasi kebudayaan lebih luas dari pada pertukaran kebudayaan, misalnya mengirim utusan ke luar negeri untuk memperkenalkan kebudayaan satu negara ke negara lain;
2. Membangun pengetahuan baru dan kepekaan terhadap negara lain untuk mewujudkan hubungan yang lebih baik antara masyarakat dengan bangsanya;
3. Mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijakan luar negeri tertentu (Soedjatmiko dan Kenneth, 1976, hal. 406).

Konsep diplomasi kebudayaan untuk mempengaruhi pendapat umum masyarakat negara lain guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu, pola umum yang biasanya terjadi dalam hubungan diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat suatu negara tertentu dan masyarakat lain negara lain. Diplomasi kebudayaan adalah upaya dinamis yang dilakukan dengan menggunakan konten budaya untuk kepentingan persatuan, kesatuan bangsa, dan pengakuan serta penghormatan luar negeri melalui kerjasama dan pertukaran budaya. Sehingga dengan demikian, setiap orang demi kepentingan bangsanya berkewajiban melaksanakan, diplomasi kebudayaan untuk meningkatkan persatuan, kesatuan bangsa, dan kesejahteraan rakyat dan citra budaya suatu negara di masyarakat internasional.

6.2 Alur Pemikiran

Gambar 1. Alur Pemikiran



7. Argumentasi Utama

Sesuai dengan konsep yang digunakan dalam pengerjaan penelitian tersebut penulis berpendapat bahwasanya IFI sebagai insititusi kebudayaan yang di dalam naungan kedutaan besar Prancis di Indonesia merupakan suatu wadah yang mempunyai tujuan yaitu menyebar luaskan kebudayaan Prancis dengan berbagai cara dan media, setiap tahunnya IFI selalu membuat kegiatan – kegiatan yang mana menarik perhatian masyarakat Indonesia agar ikut dan tegabung dalam kegiatan tersebut, di tahun 2015 – 2018 terdapat kegiatan- kegiatan baru yang dilakukan IFI dalam upaya diplomasi

kebudayaan yaitu menyebarluaskan kebudayaan Prancis seperti pembukaan program *Ciné-Macret* sebagai akses dan tempat untuk menunjang bagian audiovisual serta beberapa kegiatan baru seperti kelas masak, festival, pameran, dan kegiatan – kegiatan lainnya.

8. Metode Penelitian

8.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian tanpa proses perhitungan dan kekuatan angka melainkan diperoleh melalui studi kepustakaan. Metode deskriptif itu sendiri menurut Whitney memiliki pengertian yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, pandangan – pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini akan didukung dengan berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Data primer akan penulis dapatkan dari narasumber Institut Français d'Indonésie, sedangkan data sekunder akan penulis dapatkan dari buku, jurnal, skripsi, tesis, majalah, internet, dan berbagai penerbitan – penerbitan lainnya yang berkaitan dengan bahasan penulis.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013, hal. 10), Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2009, hal. 15)

8.2. Definisi Konsep

8.2.1). Diplomasi

Diplomasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi sebagai alat utama dalam pencapaian kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau organisasi internasional. Melalui diplomasi ini sebuah negara dapat membangun citra tentang dirinya. Dalam hubungan antar negara, pada umumnya diplomasi dilakukan sejak

tingkat paling awal sebuah negara hendak melakukan suatu hubungan bilateral dengan negara lain hingga keduanya mengembangkan hubungan selanjutnya. Diplomasi merupakan praktek pelaksana perundingan antar negara melalui perwakilan resmi. Perwakilan resmi dipilih oleh negara itu sendiri tanpa ada campur tangan pihak lain atau negara lain. Diplomasi antar negara dapat mencakup seluruh proses hubungan luar negeri, baik merupakan pembentukan kebijakan luar negeri dan terkait pelaksanaannya. Diplomasi dikatakan juga mencakup teknik operasional untuk mencapai kepentingan nasional di luar batas wilayah yuridiksi. Ketergantungan antar negara yang semakin tinggi yang kemudian menyebabkan semakin banyak jumlah pertemuan internasional dan konferensi internasional yang dilakukan sampai saat ini. Diplomasi juga diartikan sebagai suatu relasi atau hubungan, komunikasi dan keterkaitan. Selain itu diplomasi juga dikatakan sebagai proses interaktif dua arah antara dua negara yang dilakukan untuk mencapai politik luar negeri masing-masing Negara (Watson, 1984, hal. 11)

Diplomasi dan politik luar negeri sering diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Dikatakan demikian karena politik luar negeri adalah isi pokok yang terkandung dalam mekanisme pelaksanaan dari kebijakan luar negeri yang dimiliki oleh suatu negara, sedangkan diplomasi adalah proses pelaksanaan dari politik luar negeri. Oleh karena itu baik diplomasi dan politik luar negeri saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Diplomasi terus mengalami perkembangan seiring dengan adanya saling ketergantungan antara suatu negara dengan negara lain. Dalam kegiatan diplomasi salah satu proses yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan suatu cara negosiasi disamping bentuk kegiatan diplomasi lainnya, seperti pertemuan, kunjungan, dan perjanjian-perjanjian. Negosiasi merupakan salah satu teknik dalam diplomasi untuk menyelesaikan perbedaan secara damai dan memajukan kepentingan nasional suatu Negara.

Diplomasi menjadi bagian yang sangat penting untuk dijadikan salah satu solusi atau jalan keluar untuk mengupayakan penyelesaian secara damai. Diplomasi dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan nasional suatu negara. Meskipun diplomasi berhubungan dengan aktivitas-aktivitas yang damai, dapat juga terjadi di dalam kondisi perang atau konflik bersenjata karena tugas utama diplomasi tidak hanya manajemen konflik, tetapi juga manajemen perubahan dan pemeliharannya

dengan cara melakukan persuasi yang terus menerus di tengah-tengah perubahan yang tengah berlangsung.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa diplomasi adalah perpaduan antara ilmu dan seni perundingan atau metode untuk menyampaikan pesan melalui perundingan guna mencapai tujuan dan kepentingan negara yang menyangkut bidang politik, ekonomi (Roy, 1995, hal. 15)

8.2.2) Diplomasi Kebudayaan

Konsep diplomasi kebudayaan berasal dari dua kata yakni diplomasi dan kebudayaan. Diplomasi merupakan instrumen yang digunakan dalam hubungan internasional untuk mencapai kepentingan nasional. Secara konvensional, diplomasi adalah usaha suatu bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam masyarakat internasional. Dalam hal ini diplomasi diartikan bukan hanya perundingan, tapi semua upaya hubungan luar negeri. Diplomasi adalah hal-hal yang mencakup politik luar negeri, negosiasi, mekanisme pelaksanaan negosiasi, dan suatu cabang dinas luar negeri (Nicholson, 1968) sedangkan kebudayaan adalah semua hasil karya cipta, rasa, dan karya menghasilkan teknologi kebendaan atau (*material culture*) yang diperlukan manusia untuk menguasai sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk kehidupan masyarakat (Selo Soemadjan dan Soelaman Soemadjan, 1964) Sehingga jika definisi ini disatukan, maka dapat diperoleh gambaran bahwa diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam percaturan masyarakat internasional. Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa. Selain itu definisi lain mengenai diplomasi kebudayaan adalah suatu teknik pemanfaatan dimensi kekayaan dalam percaturan hubungan antar bangsa.

Kegiatan diplomasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah atau lembaga negara, tetapi juga non-negara, misalnya LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok, dan individu. Intinya, kegiatan diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapa saja. Dalam kegiatan diplomasi yang dimaksud disini adalah kegiatan diplomasi kebudayaan dalam artian makro, yaitu yang termanifestasikan dalam pariwisata, pendidikan, kebudayaan, kesenian, olahraga, dan ilmu pengetahuan.

Diplomasi kebudayaan menunjuk pada kegiatan-kegiatan di bidang budaya yang diintegrasikan ke dalam kebijakan politik luar negeri suatu negara dan pelaksanaannya dikoordinasikan sepenuhnya oleh Kementerian Luar Negeri. Diplomasi kebudayaan juga harus didukung dengan kekuatan dan kewibawaan ekonomi, politik, dan militer. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan pada umumnya efektif dijalankan oleh negara-negara maju akan tetapi pada dasarnya ada dua hal penting dalam diplomasi kebudayaan.

Pertama, bahwa diplomasi kebudayaan hanya menyangkut pemanfaatan kebudayaan untuk mendukung pelaksanaan politik luar negeri. Dalam garis itu diplomasi kebudayaan harus dibedakan dari pemanfaatan kebudayaan di luar kerangka politik luar negeri, misalnya untuk kepentingan pariwisata. Kedua, pada saat ia mengatakan bahwa diplomasi kebudayaan harus melibatkan kekuatan dan kewibawaan politik, ekonomi, dan militer, dan semua itu dimiliki oleh negara maju, maka efektivitas diplomasi kebudayaan dipengaruhi oleh ketidaksetaraan hubungan di antara negara-negara yang terlibat dalam diplomasi kebudayaan itu.

Diplomasi Kebudayaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan dan mempengaruhi (membangun citra) bangsa lain lewat kebudayaan. Sebenarnya tindakan yang paling efektif untuk merubah citra adalah dengan merubah realitas, namun diplomasi kebudayaan juga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mencapai kepentingan bangsa, agar bangsa lain dapat memahami, mendapat informasi dan dapat dipengaruhi untuk kepentingan-kepentingan berbagai hal dari bangsa kita. Dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan, dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman untuk peningkatan citra positif, membangun saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa.

Untuk mencapai tujuan nasional suatu negara. diplomasi kebudayaan berhubungan erat dengan diplomasi politik, dan banyak bidang lainnya. Yang berarti bahwa diplomasi kebudayaan telah memiliki kedudukan yang sama dengan diplomasi politik dan artinya keduanya memiliki hubungan timbal balik satu sama lain.

8.3 Fokus Penelitian

Tabel 2. Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptif
DIPLOMASI KEBUDAYAAN PERANCIS DI INDONESIA MELALUI INSITITUT FRANCAIS D'INDONESIE TAHUN 2015 – 2018	Diplomasi Kebudayaan	<p>Festival musik</p> <p>Diskusi dan Seminar publik</p> <p>Pameran seni</p> <p>Demo dan kelas masak</p> <p>Pemutaran film</p>	<p>Festival musik yaitu dengan suatu acara dengan menggunakan seni musik sebagai alat diplomasi kebudayaan baik dari seni musik tarik suara ataupun seni alat musik.</p> <p>Diskusi Publik dan Seminar ini ialah suatu acara dengan memberikan ruang publik untuk membahas suatu isu/tema dengan para tokoh masyarakat.</p> <p>Pameran Seni yaitu suatu acara yang dilakukan untuk melihat seni kreatif dari budaya tersebut baik dari seni rupa seperti lukisan maupun seni gerak atau tari – tarian.</p> <p>Demo dan kelas masak yaitu dengan tujuan menyebarluaskan warisan kuliner suatu bangsa dengan mempelajari bagaimana membuatnya.</p> <p>Pemutaran film ini ditujukan agar nilai –</p>

		<p>Fashion week</p> <p>Pendidikan Bahasa Prancis</p> <p>Pendidikan di Prancis</p>	<p>nilai dari suatu kebudayaan tersebut yang terkandung dapat tersampaikan dari film yang diputarkan.</p> <p><i>Fashion week</i> merupakan acara khusus yaitu hanya pagelaran busana yang mana sangat kaya akan budaya dengan menyebarkan identitas busana nya dengan dipadukan mode zaman sekarang.</p> <p>Pendidikan bahasa merupakan faktor penting dalam penyebaran kebudayaan, bahasa merupakan identitas suatu bangsa, dengan mempelajari suatu bahasa akan mendapatkan kebudayaan dari negara tersebut. Bahasa Prancis merupakan bahasa yang penting untuk di pelajari untuk mengetahui kebudayaanya.</p> <p>Sistem pendidikan suatu bangsa berbeda – beda dengan membuka peluang studi ke negara lain secara tidak langsung akan</p>
--	--	---	--

			beradaptasi dengan budaya yang ada agar tidak <i>culture shock</i> . Prancis memiliki kebudayaan yang kental di kehidupan sehari – hari maka dengan promosi pendidikan di Prancis akan sangat membantu proses diplomasi kebudayaan tersebut.
--	--	--	--

8.4 Unit Analisis

Unit Analisis adalah tingkatan kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2009). Unit Analisis merupakan sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian (Zulagnef, 2008). Unit analisis penelitian ini adalah lembaga kebudayaan, yaitu *Institut Francais d’Indonesie*, yang mana penelitian ini meneliti kegiatan diplomasi kebudayaan yang dilakukan pada tahun 2015 – 2018.

Level analisis kelompok

Level analisis kelompok yang dapat dimengerti dengan tiga pendekatan, yaitu *formalistic, competitive, dan collegial*. Yang pertama adalah pendekatan formalistik yang menjelaskan bahwa terdapat sebuah struktur yang hierarki di dalam sebuah kelompok yang bertujuan untuk memperjelas komando-komando yang diperuntukkan menyelesaikan suatu masalah. Di dalam pendekatan formalistik ini terdapat kantor eksekutif yang berguna untuk mengambil keputusan yang teratur, dan biasanya dipimpin oleh satu orang yang mana anggota-anggota kelompoknya memberikan laporan dan informasi tentang aspek-aspek yang mereka kuasai bidangnya dan selanjutnya akan akan dilaporkan ke kepala departemen. Kedua adalah pendekatan kompetitif yang mana menjadi kelanjutan dari pendekatan formalistik, dan di dalam pendekatan kompetitif ini yang maju sebagai pemantau kebijakan adalah seorang pemimpin atau the leader (Breuning, 2007, hal. 90)

8.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis metode analisis data menggunakan data kualitatif, penulis akan memaparkan data dalam bentuk eksplanatif, Sumber data sekunder, yang mana pada data sekunder itu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang diaman sumber data sekunder itu dapat diperoleh dari surat kabar, jurnal, dan pecarian informan melalui internet. Sumber data sekunder, juga merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan menggunakan pengumpulan data sekunder, yang mana pengumpulan data dengan metode sekunder ini merupakan pengumpulan data yang tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data, yang dimana sumber data sekunder itu dapat diperoleh dari surat kabar, jurnal, dan pencarian informasi melalui internet. Adapun sumber data sekunder ini merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen.

8.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian ini peneliti akan memakai teknik studi pustaka:

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, litertur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998, hal. 111)

8.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moelong, 2007, hal. 320).

Kecukupan Referensi

Teknik Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitian. Artinya bahwa, peneliti memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitiannya, baik sumber manusianya (berupa sumber), maupun sumber bahan berupa buku-buku rujukan. Ketersediaan sumber rujukan akan sangat menentukan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian. Sebaliknya ketak-tersediaannya sumber rujukan akan menjadi kesulitan tersendiri dalam pekerjaan penelitian (Ibrahim, 2015, hal. 127)

Kecukupan referensi sebagai salah-satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

8.8 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik pengumpulan data kualitatif ini adalah suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan penulis kembangkan lagi dalam sebuah tulisan yang kali ini berbentuk skripsi. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan. (Moelong, 2007)

8.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Persiapan												
a. Pengajuan Judul	X											
b. Persiapan Judul	X											
c. Persetujuan Judul	X											
Pelaksanaan												
a. Bimbingan Bab I	X	X	X	X	X							

8.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun Sistematika Penulisan pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi *Latar Belakang* yang mana penulis sedikit memberi gambaran mengenai Diplomasi Kebudayaan, Kebudayaan Prancis serta Institut Français d'Indonésie dan gambaran kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam upaya menyebarluaskan budaya Prancis di tahun 2015 – 2018 yang mana banyak sekali inovasi baru yang dilakukan.

Selanjutnya adalah *Rumusan Masalah* yang berisi tentang pertanyaan besar dari penelitian tersebut, Tujuan Penelitian berisis tentang tujuan penulis untuk melakukan penelitian tersebut,

Manfaat Penelitian yang berisi sedikit Manfaat yang diperoleh jika membaca penilitian tersebut, yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis.

Kajian pustaka berisi tentang beberapa penelitian sebelumnya yang mana akan menjadi acuan serta pembeda dari penelitian penulis,

Landasan Konseptual adalah garis besar alur konsep pemikiran guna membantu penulis mengerjakan penelitian tersebut, dimana terbagi atas kerangka konseptual dan alur pemikiran

Argumentasi Utama berisis tentang pendapat utama penulis mengenai penelitian tersebut bisa dikatakan seperti hipotesis penulis mengenai penelitian tersebut,

Metode Penelitian berisis tentang alur penelitian yang dimana akan berisi mengenai desain penelitian, definisi konsep, fokus penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, *Sistematika Penulisan* yang berisi rangkaian penulisan penelitian tersebut.

BAB II DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan sedikit gambaran mengenai kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Institut Français d’Indonésie sejak 2015 sampai 2018.

BAB III PEMBAHASAN pada bagian Pembahasan ini penulis akan mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas mengenai kegiatan – kegiatan dan upaya upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Institut Français d’Indonésie dengan inovasi – inovasi terbarunya di tahun 2015 – 2018

BAB IV PENUTUPAN Pada Bagian ini penulis akan memaparkan hasil *Kesimpulan* dari Judul Penelitian tersebut yang berkaitan dengan Diplomasi Kebudayaan Prancis di Indonesia periode 2015 – 2018 dan juga inti Sari dari penelitian tersebut, serta juga *Saran* yang akan disematkan mengenai proses dalam upaya kegiatan diplomasi kebudayaan tersebut.

Lampiran-Lampiran yang berisi kan tentang seperti dokumentasi, database,tabel,foto ataupun segala hal yang dapat mendukung penelitian tersebut, *Daftar Pustaka* berisikan acuan-acuan ataupun bahan landasan yang berkaitan serta masuk sebagai bahan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alunza, H. (2015). Analisa Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo Dalam Mengukuhkan Identitas Nasional Bangsa . *Jurnal Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol.4*, 45-61.
- BEKRAF. (2017). *Kerja sama Prancis - Indonesia di bidang Film*. Paris: Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- BEKRAF. (2018). *Kerjasama Kebudayaan Indonesia - Prancis*. Paris, Prancis: BEKRAF Indonesia.
- Breuning, M. (2007). *Foreign Policy Analysis. A Comparative Introduction*, Palgrave Macmillan.
- Cummings, M. (2008). *Cultural Diplomacy and the United States of Government. A Survey Center for Arts and Culture .*
- France de la Culture*. (2019, November 17). Retrieved from *Ministre de la Culture*: www.France-de-la-culture.fr/Ministre
- French Foods. (2011). *French Foods*. Retrieved from www.frenchfoods.com
- Geoff Berridge and Alan James. (2003). *A Dictionary of Diplomacy, Second Edition .* New York: Palgrave Macmillan.
- Govisity. (2015). *Jumlah Wisatawan terus melonjak*. Retrieved from Govisity: www.govisity.com/wisatawan-melonjak
- Ibrahim. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif .* Bandung: Alfabeta.
- IF. (2007). *Institut France*. Retrieved from History.
- IFI. (2002, November 28). *Institut France d'Indonesie Alliance France*. Retrieved from Budaya: www.ifi-id.com/Budaya
- IFI. (2003). *History Institut France d'Indonesie*. Jakarta Pusat: IFI.
- IFI. (2015 - 2018). *Arsip Kegiatan*. Jakarta: Institut France d'Indonesie.
- IFI. (2015, December 13). *Arsip Kegiatan*. Jakarta: Institut France d'Indonesie. Retrieved from *Kegiatan 2015*: www.ifi-id.com/arsip-2015
- IFI. (2015). *Institut France d'Indonesie Arsip*. Jakarta.
- IFI. (2016). *Arsip Kegiatan 2016*. Jakarta: Institut France d'Indonesie.
- IFI. (2017). *Arsip Kegiatan 2017*. Jakarta: Institut France d'Indonesie.
- IFI. (2018). *Arsip Kegiatan 2018*. Jakarta: Institut France d'Indonesie.
- Institut France. (2003). *History Institut France*. Retrieved from History IF: www.institut-france.fr/History

- Jiun, S. M. (2018). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Amerika melalui kuliner 2016 - 2018. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau Vol.5*, 1-15.
- Jr, J. N. (2010). *The New Public Diplomacy*.
- Jr, J. N. (2010). *The New Public Diplomacy* . New York: The New Syndicate.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Paris Prancis*. (2019, Desember 16). Retrieved from Bilateral Indonesia - Prancis: www.kemlu.go.id/kbri-paris-bilateral-Indonesia
- Kemendikbud. (2018). *Pengenalan Bahasa Prancis pada anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan budaya Republik Indonesia.
- Kemlu. (1999). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. Retrieved from Hubungan Indonesia - Prancis: Kemlu.go.id/Indonesia-Prancis
- Kluckhohn, C. (1953). *Universal Categories of Culture*. Amerika Serikat: IOWA.
- Koetjiningrat. (1979). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Djamban.
- Merah Putih*. (2017). Retrieved from Wisatawan Prancis di Indonesia: www.merahputih.com/wisatawan-Indonesia-Prancis
- Moelong, L. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* . Jakarta: GP Press.
- Nations, U. (2001). *Official Languages*. Retrieved from United Nations: www.un.org/official-languages
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta Indonesia: Ghalia.
- Nicholson, H. (1968). *Diplomacy*. New York.
- Oktavianti, Z. (2011). Diplomasi Kebudayaan Prancis di China Melalui Alliance France Periode 1989-2009. *Jurnal Hubungan Internasional Universitas Indonesia*.
- pujayanti, a. (2017). Gatsronomi Upaya Memperkuat Diplomasi Indonesia . *Politika Dinamika Politik dan Hubungan Internasional DPR- RI*, Vol 2.
- Republica. (2017). *Kerja sama peningkatan UMKM dan IKM Indonesia - Prancis* . Retrieved from www.Republica.com/Kerja-sama-UMKM-Indonesia-Prancis
- Roy. (1991). *Diplomasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Roy. (1995). *Diplomasi*. Jakarta Utara: Grafindo Persada.
- Sekaran. (2009). *Metedologi Penelitian Sosial dan Bisnis* . Jakarta.
- Selo Soermadjan dan Soelaman Soermadjan. (1964). *Kebudayaan*. Yogyakarta.
- Soedjatmiko dan Kenneth. (1976). *World Politics, Cultural Diplomacy. An Introduction*, 406.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan kualitatif dan kuantitatif* . Bandung: Alfabeta Sutedi.
- Sutantri, S. C. (2018). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Tak Benda. *Jurnal Ilmu Poilitik dan Komunikasi Universitas Komputer vol.8* , 26-44.
- The Travel and Tourism Competitive Index*. (2020, Juli 10). Retrieved from www.thetravelandtourism.com/competitive-index
- United Nations. (2001). *United Nations*. Retrieved from Official Language: www.un.org/official-language
- Warsito dan Kartika. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Watson, A. (1984). *The Dialogues Between States*. London: Methuem.
- Zulagnef. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

